

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Aluk* dan adat bagi orang Toraja mengandung makna dan pengertian yang sangat luas. Kata *aluk* dan *ada'* terarah kepada berbagai kehidupan masyarakat Toraja. *Aluk* dan Adat tidak terpisahkan dari masyarakat Toraja. *Aluk* sama dengan agama dan diartikan sebagai ajaran, ritus (upacara), atau larangan (pemali). Adat merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. <sup>1</sup>Adat juga merupakan suatu kebiasaan yang dikenal, diketahui dan sering dilakukan, yang diturun ahlikan dari nenek moyang kepada anak cucunya secara turun temurun. Kebudayaan merupakan salah satu persoalan yang sangat dalam dan luas Yang mencakupi semua pikiran, rasa, karya dan hasil karya manusia.<sup>2</sup>

Salah satu kebudayaan di Toraja khususnya di Kecamatan Buntu Pepasan Lembang Pangkung Batu, adalah acara *ma'nenek* yang

---

<sup>1</sup> Frsas B. Palebangan, *Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja* (Tana Toraja: PT. Sulo, 2007), 86

<sup>2</sup> Th. Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992).9

dilakukan dalam 3 tahun sekali, dimana didalamnya dilakukan sebuah ritual *mepare lapu'* (*ma'pakande* nenek), Upacara *ma'pakande tomatua* atau *manta'da* adalah upacara khusus dimana dilakukan persembahan kurban kepada *tomembali puang* yang tujuan dan sifatnya sebagai upacara kepada *tomembali puang* atau *to dolo*<sup>3</sup> yang dilakukan dengan memberi makanan kepada nenek luhur yang sudah meninggal. Dengan harapan hasil panen dari kebun atau sawah nantinya bisa melimpah. Ritual *Mepare Lapu'* dilakukan dengan membakar kerbau dan babi yang diantarkan ke *patane* (kuburan) bersama dengan minuman dan semua keluarga kembali ke *rante* untuk makan bersama di tempat itu.

Dalam kepercayaan tradisional Toraja diyakini bahwa jiwa abadi orang yang telah meninggal pergi ke dunia tempat arwa-arwah yang disebut *Puya* setelah mendiang dimakamkan. Jiwa tersebut akan menuju ke langit untuk menjadi leluhur jika ritusnya di bumi yaitu *ma'balikan pesung* sudah dilaksanakan.<sup>4</sup> Dia akan menjadi ilah nenek moyang dan dari sana ia akan memberkati keluarga dan keturunannya yang masih hidup di bumi.

---

<sup>3</sup> L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongong Bulan).152.

<sup>4</sup> Th. Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992).

Ritual merupakan salah satu proses atau suatu pelaksanaan yang di kerjakan sekelompok orang yang dicirikan oleh unsur dan komponen yang berbeda, yaitu waktu dan pelaksanaan ritual, serta masyarakat yang terlibat didalamnya.<sup>5</sup> Seperti dalam Ritual *ma'nenek* yang merupakan salah satu tradisi yang dilakukan suku Toraja. Tradisi ini berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun atau yang telah berbentuk mumi. Kemudian diadakan acara penyembahan kepada arwah nenek moyang atau roh leluhur yang biasa disebut *ma'nenek* yang dilakukan setiap tahun atau satu kali dalam beberapa tahun.<sup>6</sup> Dalam ritual adat Toraja *ma'nenek* yang dilaksanakan sebagai tanda kasih sayang terhadap leluhur dan orang tua. Dalam proses acara *ma'nenek* ini diadakan pengurbanan/ pematongan kerbau dan babi atau pesembelihan kerbau dan babi atau biasanya di sebut sebagai "*pare lapu'*" yang dilaksanakan di lokasi yang disebut *Rante*. Sama halnya Dalam ritual *Mepare Lapu'* yang dilakukan di Buntu Pepasan dalam acara *ma'nenek*, selain menghargai nenek moyang, mereka juga percaya bahwa dengan melakukan ritual *Mepare Lapu'*, tanamaman

---

<sup>5</sup>Nike Suryani, "Ritual Pengobatan Turun Jin Di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten R okan Hilir." *Jurnal Koba3* (2016): 70.

<sup>6</sup> *Ibid*, 1

mereka yang ada diladang dan padi-padi yang ada disawah akan diberkati oleh nenek moyang mereka, mereka percaya bahwa ketika melakukan ritual *mepare lapu'* arwah nenek moyang atau orang yang sudah meninggal akan datang membawa berkat (*pa'kamasean*).

Dalam ritual *Mepare Lapu'* di Buntu Pepasan dilakukan dengan dua cara yaitu konteks kekristenan dan konteks *Aluk Todolo*. Dalam konteks Kristen dilakukan dengan hanya membersihkan kuburan dan memperbaiki kerusakan pada kuburan. Sedangkan dalam konteks *Aluk Todolo* dilakukan dengan mengeluarkan orang mati dari dalam kuburan , menjemur, mengganti pakaian dan melakukan ritual pemotongan atau pengurbanan babi dan kerbau yang diantar ke kuburan (*patane*) untuk nenek moyang yang sudah meninggal dan dipercayai oleh masyarakat di Buntu Pepasan bahwa dengan melakukan Ritual *mepare lapu'* akan mendapat berkat dari nenek moyang yang sudah meninggal.

Berkat merupakan sesuatu yang boleh dikatakan akrab diantara orang-orang kristen. Pada umumnya berkat dianggap sebagai bonus yang diberikan Allah kepada umat Kristen sebagai upah dari ketaatannya. Umat kristen percaya bahwa Allah sebagai pencipta akan memelihara umat-Nya. Pemeliharaan itu dapat dilihat

dalam Alkitab tentang berbagai janji Allah menolong orang yang dikasihi-Nya, sedangkan masyarakat di buntu pepasan percaya bahwa ketika mereka melakukan ritual *mepare lapu'* mereka akan mendapat berkat dari nenek moyang yang sudah meninggal.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman berkat dalam ritual *mepare lapu'* dan implikasinya bagi masyarakat lembang Pangkung Batu

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai selama proses penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman berkat dalam ritual *mepare lapu'* dan imlikasinya bagi masyarakat lembang Pangkung batu.

#### **D. Metode Penelitian**

Ada pun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode ini berlandaskan pada objek sebagai suatu hal yang menekankan pada

keluasan informasi. Penelitian kualitatif, digunakan untuk memperoleh data-data yang berasal dari wawancara dan catatan lapangan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya atau yang terlibat langsung didalamnya. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembangunan kajian tentang ritual dan kebudayaan, khususnya terhadap mahasiswa/ mahasiswa IAKN Toraja .

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan agar masyarakat yang ada di Buntu Pepasan dapat memperoleh pemahaman berkat yang terkandung dalam *mepare lapu'* dan mengimplikasikan dalam kehidupannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II berisi landasan teori, pada bagian ini penulis menyajikan teori.

BAB III Menguraikan tentang metode penelitian yang memaparkan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dilapangan untuk mengumpulkan data.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian yang berisi uraian tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian